

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan bagi siswa dalam belajar bahasa Arab adalah minimnya referensi dan media yang tersedia yang benar-benar menunjang kegiatan pembelajaran. Karena dari dahulu hingga saat ini media pembelajaran bahasa Arab masih sering menggunakan cara yang tidak berbeda jauh dengan media-media sebelumnya.

Seperti kita lihat di pesantren pembelajaran masih menggunakan kitab kuning yang merupakan salah satu elemen dasar dari tradisi pesantren. Akhir-akhir ini cara penyampain materi menggunakan kitab kuning seperti diatas mendapat kritikan dari pemerhati pendidikan, karena memiliki kelemahan dan kurang sesuai dengan sistm pendidikan modern yang *student centered*. Pembelajaran semacam ini memiliki kelemahan metodologis diantaranya adalah tidak ada dialog antara santri dengan kyai, santri menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada kyai. Akhirnya, daya kreativitas dan aktivitas santri menjadi lemah dan dalam hal ini kyai juga tidak mendapat umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan¹

¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon : Pustaka Hidayah,1998), 281

Dalam hal ini penulis perlu menyoroti bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran bahasa Arab yang notabene masih sangat menggantungkan pada sumber-sumber yang disediakan oleh pesantren, sekolah maupun kampus. Ketergantungan inilah yang menjadi penghambat siswa tidak bisa berkembang seiring dengan minimnya sumber belajar. Karena perlu kita ketahui bahwa kesempatan siswa ketika belajar bahasa Arab dikelas sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Sebagai alternatif sekolah maupun kampus menyediakan perpustakaan yang mengizinkan peminjaman buku-buku sebagai sumber belajar. Tapi inipun juga kurang memadai, selain terbatas oleh waktu juga referensi yang disediakan sangat minim sekali.

Melihat realita seperti ini, penulis merasa melihat celah untuk mencoba melakukan penelitian bagaimana pembelajaran bahasa Arab ini bisa lebih dioptimalkan lagi. Salah satunya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang saat ini sudah banyak membantu persoalan manusia dengan segala permasalahannya tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini adalah memanfaatkan media internet.

Internet merupakan media sekaligus sebagai gudang informasi yang banyak membantu kegiatan manusia pada zaman modern ini. Sifat internet yang bekerja 24 jam penuh membuat kemudahan tersendiri bagi segala kebutuhan manusia, karena mereka cukup mengakses kapan saja dan di mana saja mereka butuh informasi selama masih ada koneksi internet. Diharapkan dengan bantuan media internet ini pembelajaran bahasa Arab bisa berjalan efektif dan efisien.

Kekayaan akan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi dari para penemu sistem yang pertama. Internet awalnya diciptakan untuk kebutuhan sistem pertahanan militer supaya dapat didesentralisasikan sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan total, mungkin saja hal ini bisa terjadi apabila sistem sentral komputer utama dimusnahkan.

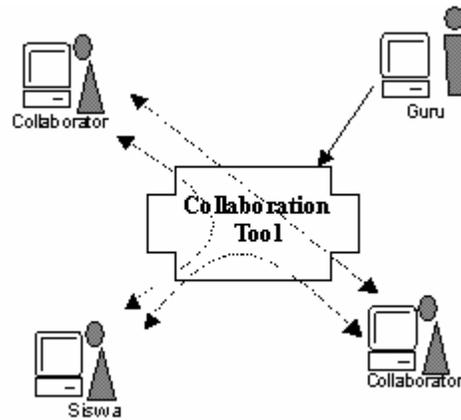
Internet juga dapat didesentralisasikan dan diberdayakan. Dengan menggunakan internet kita dapat mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan sedang berkembang secara cepat sekali. Kita dapat berkomunikasi secara masing-masing atau secara massa yang dapat dilakukan di mana saja di seluruh dunia hanya dalam waktu beberapa detik saja. Kita dapat menyebarkan (*publish*) informasi yang bisa di akses dari mana saja di seluruh dunia dalam waktu singkat sekali. Kita dapat berkomunikasi secara langsung (*real time*) melalui telepon dan *unit video processing*. Kita bisa melakukan "*chat*" melalui jaringan gratis "*chat*" yang sangat luas yaitu mIRC.²

Mungkin Sedikit permasalahan pembelajaran menggunakan media ini adalah bagi sebagian mereka (siswa/siswi) yang tidak terbiasa menggunakan media ini. Di mana mereka tidak (belum) bisa menggunakan media internet, sehingga membuat mereka mengalami sedikit kendala menggunakan media ini. Oleh karena itu, selain media ini membantu dalam proses pembelajaran bahasa,

² Rekdale Phillip, *Konsultan Pendidikan & Teknologi*, <http://e-pendidikan.com/inter.html>

juga mengenalkan bagi mereka yang belum terbiasa menjadi bisa dan terbiasa. Sehingga jika siswa telah terbiasa, maka mereka akan mudah mencari sumber referensi apapun yang mereka inginkan dan tidak terbatas pada pembelajaran bahasa Arab *online*.

Peranan guru dalam hal ini sangat signifikan dalam mengelola materi yang diberikannya. Selain harus menyajikan materi, guru dituntut untuk sedikitnya mengenal bagaimana mengoperasikan internet sebagai media pembelajaran. Sekilas memang agak sedikit rumit dengan masalah yang satu ini, tapi pengalaman penulis jika sudah terbiasa menggunakannya maka dipastikan akan mudah dalam mengoperasikannya. Untuk bisa menggunakan media ini tidak dibutuhkan kemampuan teknologi yang tinggi, tapi yang terpenting adalah kemaun keras yang akan mengantar seseorang untuk bisa menggunakannya



Gambar Pola Pembelajaran Bahasa Arab Online (e-Learning)

Penulis juga menyadari, bahwa topik ini mungkin sedikit asing bagi mereka yang telah belajar bahasa Arab dengan segala metode dan media pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya. Karena memang jarang sekali orang yang mengangkat tema dan menggunakan media internet sebagai pembelajaran bahasa Arab. Bagaimana media ini bekerja, metode apa yang digunakannya, dan bagaimana sistem pembelajarannya, merupakan pekerjaan rumah yang harus dijawab dan diselesaikan.

Bagi penulis sendiri, ini merupakan tantangan yang harus dituntaskan, bagaimana sebuah hobi yang selama ini digelutinya mampu menghasilkan karya yang bisa bermanfaat bagi semua orang. Yakni memadukan sistem pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dilakukan secara offline dan diaplikasikan (diangkat) ke media *online* (internet).

Kenyataan sampai saat ini menunjukkan, bahwa di antara kelemahan yang bersifat mendasar bagi mayoritas lulusan lembaga pendidikan (formal) Islam, dari lulusan Sekolah menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah), menengah atas (Madrasah Aliyah) dan bahkan lulusan perguruan tinggi Agama Islam, adalah kelemahan dalam bidang bahasa Arab terutama kelemahan dalam membaca dengan benar dan memahami dengan tepat al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab buku berbahasa Arab. (penyelenggara Madrasah Aliyah program khusus (MPAK) oleh Departemen Agama sejak beberapa tahun yang lalu, di antaranya, dilatar belakangi oleh kenyataan di atas).

Padahal anak-anak kita yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), jika dihitung dari tahap paling awal mempelajari bahasa Arab sejak dari MI, berarti mereka telah mempelajari bahasa Arab selama 12 tahun, dan bagi lulusan perguruan tinggi Agama Islam (program S1), berarti mereka telah mempelajari bahasa Arab selama 16 tahun. Apalagi mereka yang selain mempelajari bahasa Arab di lembaga pendidikan formal Islam, juga mempelajari bahasa Arab di pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Kemampuan untuk membaca dengan benar dan memahami dengan tepat al-Qur'an dan al-Hadits, kitab-kitab berbahasa Arab barulah merupakan salah satu aspek kemampuan menyangkut bahasa Arab, seperti telah dikemukakan sebelumnya. Ketidakmampuan pada aspek ini, secara mutlak, membuktikan kelemahan mereka khususnya dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.

Melihat kenyataan di atas, kita patut mempertanyakan benarkah waktu 12 tahun, bahkan lebih dari itu belum cukup untuk menguasai baik teori maupun praktek, keseluruhan materi ilmu Nahwu dan Sharaf ? kita semua tentu sependapat, bahwa waktu selama dan sepanjang itu jauh lebih dari cukup. Jika demikian, menurut penulis, tentu ada yang salah, baik menyangkut kitab-kitab dan buku-buku yang dipergunakan, metodologis, media yang tidak relevan dengan keadaan siswa maupun sistem dalam pembelajaran bahasa Arab³.

³ Fahmi Akrom, *Ilmu Nahwu dan Sharaf*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta)

Menyadari dan menghadapi kenyataan di atas, penulis bermaksud mengembangkan dan berupaya mengoptimalkan sistem pembelajaran bahasa Arab memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi internet dalam hal ini adalah menggunakan program (*software*) *Dokeos*, yaitu suatu program yang dirancang untuk membuat sebuah sistem belajar secara *online (e-learning)* baik itu sekolah *online*, kampus *online* maupun kursus *online* dan sebagainya.

Dokeos merupakan salah satu perusahaan yang terbesar dan paling dikenal yang didedikasikan untuk *open source Learning Management Systems*. Produk yang utama adalah SCORM yang merupakan sumber belajar yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional, federal administrasi dan beberapa perguruan tinggi di 60 negara untuk total pengguna 1297000. *Dokeos* beroperasi pada profesional buka sumber-model bisnis berdasarkan buka kode, pengembangan masyarakat, profesional konsultasi, jaminan kualitas layanan, dan berlangganan berbasis dukungan pelanggan⁴.

Dengan menggunakan *software* ini, tentunya akan menambah khazanah sistem pembelajaran yakni sebagai alternatif media dan sumber belajar bahkan sebagai upaya pengoptimalan pembelajaran bahasa Arab di era modern ini. Pembelajaran berbasis multimedia tentu dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan akan merangsang kreativitas siswa dalam belajar. Siswa juga langsung bisa mengakses kapan saja materi yang di berikan selama ada koneksi internet.

⁴ <http://en.wikipedia.org/wiki/Dokeos>

Di Indonesia sendiri masih sangat minim sekali sekolah maupun kampus yang mengintegrasikan sistem pembelajarannya dengan dengan sistem pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara *online*. Baru-baru ini, setelah penulis melakukan penelusuran (*browsing*) keberbagai macam situs *e-learning*, penulis menemukan satu situs yang menyediakan pembelajaran *online*, yakni **www.kursus.arabic.web.id** yang merupakan satu-satunya situs yang menyediakan layanan kursus pembelajaran bahasa Arab secara *online* menggunakan *software* Dokeos.

Situs tersebut didirikan oleh Khoirul Umam mahasiswa Teknik Metalurgi dan Material UI semester 8 dan semester 2 fakultas Dakwah dan Ushuluddin universitas Islam virtual pertama, *Al Madinah Internasional University (MEDIU)* yang juga merupakan pemilik situs www.arabic.web.id sebuah situs belajar bahasa Arab *online* yang berisi seputar materi bahasa Arab baik ilmu nahwu, sharaf, lughah, dan lain-lain. Munculnya kursus bahasa Arab *online* adalah hasil tindak lanjut dari banyaknya pertanyaan pengunjung situs www.arabic.web.id yang yang kebingungan harus mulai dari mana materinya, untuk itu muncullah yang namanya www.kursus.arabic.web.id yang memungkinkan pengunjung dapat belajar bahasa Arab dengan terarah karena materi-materi telah disusun dan dibuatkan kurikulum sehingga memudahkan peserta dalam mempelajari bahasa Arab⁵.

⁵ www.arabic.web.id

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang kursus bahasa Arab *online* ini, yang pada akhirnya menuntut penulis untuk mendaftarkan diri menjadi peserta dan menengok lebih dalam lagi khususnya sistem pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara *online*.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Pembelajaran melalui Internet merupakan alternatif sekaligus tambahan referensi dan media pembelajaran bahasa Arab dari selama ini yang ada yang bisa digunakan siapa saja mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua, belajar fleksibel tanpa terikat jadwal dan menyenangkan selama masih ada koneksi Internet.
2. Metode pembelajaran bahasa Arab yang selama ini masih menggunakan pola tradisional kurang sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Terbatasnya waktu belajar siswa dengan guru di kelas, menuntut siswa harus bisa mengembangkan materi yang di berikan. Dengan adanya pembelajaran bahasa Arab dengan Internet (*e-learning*), siswa bisa mempelajari modul dan materi yang di berikan dengan lebih leluasa.
4. Fleksibel dan praktis (dapat dilaksanakan kapan saja sesuai keinginan kita), mengurangi (menghemat) biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku, perjalanan, pengadaan pendidikan dan lain-lain.)

5. Dokeos merupakan salah satu program (*software*) dalam pembelajaran dengan Internet (*e-learning*), karena mempunyai manajemen yang bagus dalam kegiatan belajar mengajar *online*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet menggunakan program Dokeos ?
2. Bagaimana efektifitas sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet menggunakan program Dokeos materi dasar-dasar ilmu Nahwu dan Sharaf di situs www.kursus.arabic.web.id ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet menggunakan program Dokeos.
2. Untuk mengetahui efektifitas sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet menggunakan program Dokeos materi dasar-dasar ilmu Nahwu dan Sharaf di situs www.kursus.arabic.web.id

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan membarikan kontribusi pada umumnya pelaku pendidikan akan dapat dengan mudah menemukan sumber referensi, media dan tempat belajar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya yang berbasis *e-learning*.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pelaku pendidikan pada umumnya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi *e-learning* yang berbasis program Dokeos.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran yang menggunakan *e-learning* berbasis Dokeos.
4. Sebagai masukan kepada pemerintah untuk dapat mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya pengguna teknologi informasi mengenai pembelajaran menggunakan *e-learning* yang berbasis program Dokeos agar diterapkan dalam sistem belajar mengajar di setiap Sekolah.
5. Sebagai alternatif dan acuan untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab pada penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Sistem

Sistem adalah metode; cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu); susunan cara.⁶ Dalam penelitian ini terkait dengan tahap-tahap penggunaan operasional program.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.⁷

3. *E-Learning*

E-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan Komputer, maupun Komputer *standalone*⁸

4. Dokeos

Dokeos adalah *e-learning tools* untuk aplikasi berbasis web. Dokeos merupakan *free software* yang *direlease* oleh GNU GPL dan

712. ⁶ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola,1994),

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12.

⁸ LearnFrame.Com, *Glossary of E-Learning Terms*, (Glossary, 2001)

pengembangannya didukung oleh dunia internasional. Sistem operasinya bersertifikasi yang bisa digunakan sebagai konten dari sistem manajemen untuk pendidikan.

Kontennya meliputi distribusi bahan pelajaran, kalender, progres pembelajaran, percakapan melalui teks, audio maupun video, administrasi tes, dan menyimpan catatan.

Pada tahun 2004 Dokeos sudah diterjemahkan ke dalam 31 bahasa dan digunakan oleh lebih dari ratusan organisasi. Tujuan utama dari Dokeos adalah menjadi sistem yang *user friendly* dan *flexibel* serta mudah dipakai. Selain itu juga menjadi *tool* yang bagus untuk pembelajaran sehingga *user* puas terhadap aplikasi ini.

Dokeos ditulis dalam bahasa PHP dan menggunakan database MySQL. Versinya yang paling stabil adalah Dokeos 1.6.5. Saat ini para *developer* sedang merelease versi 2.0. Komunitas untuk mereleasenya sangat terbuka.⁹

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data serta menganalisanya. Selain itu, bahwa dengan mengaplikasikan metodologi penelitian yang sesuai akan memudahkan untuk melakukan atau menyikapi suatu problem yang diteliti

⁹ www.dokeos.com

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Sebagai objek untuk melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian dan pencarian langsung di Internet terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis *e-learning* dan menemukan situs **www.kursus.arabic.web.id**. Situs tersebut merupakan situs kursus bahasa Arab *online* yang menggunakan program Dokeos sebagai sistem dan media pembelajarannya yang beralamatkan di situs www.campus.dokeos.com.

Untuk mengetahui lebih lanjut sistem pembelajaran dan cara kerjanya, penulis menentukan untuk mendaftar sebagai anggota, di mana materi yang diberikan adalah dasar-dasar ilmu Nahwu dan Sharaf berlangsung mulai tanggal 20 April- 24 Mei 2009.¹⁰

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru.¹¹ Berdasarkan jenisnya penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena ditujukan untuk menggali suatu fakta atau informasi. Informasi yang ingin digali adalah informasi tentang bagaimana sistem penggunaan program Dokeos dalam pembelajaran *e-learning* dengan cara mengungkapkan gejala

¹⁰ www.kursus.arabic.web.id

¹¹ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1996) 1

secara holistik, kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kata kunci utama.¹²

Untuk memberi gambaran lengkap tentang sistem pembelajaran bahasa Arab dengan Internet menggunakan program Dokeos, penelitian ini menggunakan model pengembangan Alessi dan Trolip yang terdiri dari 10 tahapan pengembangan yang meliputi tahap menentukan kebutuhan dan tujuan, mengumpulkan sumber, mempelajari materi, menghasilkan gagasan, mendesain pembelajaran, membuat bagan alir pelajaran, memajang *storyboard* secara tertulis, memprogram pelajaran, membuat materi yang mendukung, dan mengevaluasi dan meninjau kembali.¹³ Akan tetapi tahapan tersebut telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

3. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti melakukan empat kegiatan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, meminta perizinan pemilik situs, memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini ada tiga hal yang harus dilakukan peneliti, yaitu :

¹² Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata satu Fakultas Tarbiyah* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004),9.

¹³ Edy Wihardjo, *Pembelajaran Berbantuan Komputer*, (Bandung: Rosda Karya, 2002),6.

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan dan mengambil serta mengumpulkan data
- c. Tahap Mengelolah Data

Peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dalam mengelola hasil penelitian.

- d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Adapun di tahap terakhir ini adalah penyusunan laporan penelitian, peneliti mengkomunikasikan masalah yang diteliti, hal ini untuk untuk mendukung keabsahan penelitian.

4. Sumber dan Jenis Data

- a. Sumber Data

- 1) Sumber data manusia, yang terdiri dari siswa, guru, dosen, pengelola situs, dan bebera ahli media
- 2) Sumber data non manusia, terdiri dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian

- b. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, yang berupa angka maupun fakta. Dengan kata lain sebuah angka maupun fakta bisa dijadikan bahan menyusun informasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini memerlukan jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk

uraian atau kalimat, bisa berupa gambaran umum, respon anggota, para pembimbing dan ahli media

5. Metode Pengumpulan Data

Data memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Benar tidaknya data akan mempengaruhi hasil penelitian dan benar tidaknya data tergantung pada metode pengumpulan datanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, metode kuesioner dan metode wawancara.

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik atau metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, transkrip, koran, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.¹⁴

Metode dokumentasi ini dipakai untuk menghimpun data yang berhubungan dengan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet menggunakan *software* Dokeos .

b. Metode kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 236.

tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵ Metode kuesioner ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan respon para siswa sebagai pengguna media pembelajaran ini. Kuesioner ini peneliti susun dalam dua bagian yaitu pernyataan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pernyataan tertutup digunakan untuk menghimpun data tentang kecenderungan siswa memilih opsi jawaban tertentu. Sedangkan, kuesioner pertanyaan terbuka digunakan untuk menghimpun respon santri secara deskriptif.

c. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Interview ini dilakukan dengan beberapa ahli yang berhubungan dengan judul ini, yakni ahli media dan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisa data menggunakan metode sebagai berikut :

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 142.

¹⁶ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 70.

a. Metode Induktif

Yaitu suatu penelitian yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa konkret tersebut ditarik satu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

b. Metode Komparatif

Metode ini dimaksudkan untuk membandingkan pendapat yang satu dengan yang lainnya, kemudian diambil suatu kesimpulan jika memungkinkan mengikuti salah satu pendapat yang dianggap mempunyai landasan yang paling kuat.

Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka penelitian ini mendasarkan pola paradigma induktif artinya bahwa langkah peneliti untuk mencari kebenaran berpijak dari data yang diperoleh di lapangan dari temuan-temuan ilmiah yang berupa data (baik primer maupun sekunder). Kemudian digeneralisasikan secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Pengukuran Keabsahan Data

Dalam pengukuran keabsahan, analisa dan penyusunan data yang sudah diperoleh tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut, sehingga tertuang

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1986), 42.

dalam bentuk laporan. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat melainkan dengan waktu yang cukup lama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini dituntut juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan data menjadi tidak valid, guna berorientasi dengan situasi dalam memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.¹⁸

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam ketekunan pengamatan peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti dalam teknik ini menguraikan secara rinci

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-177, 2002, (Bandung: Rosda Karya)

bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci, sehingga peneliti paham apa yang diteliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Paton menyatakan trianggulasi dengan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu peneliti sajikan sistematika dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Kajian teori yang menguraikan teori-teori secara mendalam tentang sistem pembelajaran bahasa Arab dengan media Internet

¹⁹ *Ibid*, 178.

(e-learning) menggunakan program Dokeos khususnya di kursus pembelajaran bahasa Arab *online* di situs www.kursus.arabic.web.id.

BAB III : Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian yang mencakup secara lengkap penyajian dan analisis data.

BAB IV : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang menjadi alur penelitian skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitiannya dan setelah sampai pada penutupan juga dicantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.